

TOLERANSI ANTAR UMAT BERAGAMA DI SMA NEGERI 2 BATU
Hafidah Putri Pangestu, Nur Wahyu Rochmadi

TOLERANSI ANTAR UMAT BERAGAMA DI SMA NEGERI 2 BATU

Hafidah Putri Pangestu¹, Nur Wahyu Rochmadi²

¹ Universitas Negeri Malang, Malang, Indonesia

² Universitas Negeri Malang, Malang, Indonesia

Jl. Semarang 5 Malang 65145, (+62)341 551312, Universitas Negeri Malang
E-mail: ¹hafidah.putri.1907116@students.um.ac.id , ²nur.wahyu.fis@um.ac.id

Abstract

This research aims to describe the practice of tolerance in religious life at school. This research uses descriptive qualitative method. Data sources: (1) PPKn teachers, PAI teachers, Buddhism teachers, student council coordinators and leaders, and students; (2) phenomena, religious activities that involve inter-religious cooperation; (3) documents. Data collection through observation, interviews, documentation. Data analysis used interactive models and triangulation of data sources. The results showed that: 1) the school has a BTQ programme, Friday prayers, princesses, while non-Muslims carry out their activities and celebrate religious holidays where all students and teachers work together to prepare activities; 2) there are individuals who disagree with interfaith activities and the school does not have a place of worship for non-Muslims; 3) the school mediates with individuals and student council coordinators and allows students and teachers to carry out religious activities inside and outside the school. Recommend that the programme be implemented for all religious communities in the school.

Keywords : *Religion, Religious Believers, Tolerance*

PENDAHULUAN

Agama merupakan salah satu faktor yang menyebabkan Indonesia menjadi negara yang multikultural. Agama memiliki tempat yang cukup penting dan tercantum dalam pasal 29 Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 tentang agama, yang menyatakan bahwa “Negara berdasar atas Ketuhanan Yang Maha Esa dan negara menjamin kemerdekaan tiap tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadat menurut agamanya dan kepercayaannya itu”. Terdapat enam macam agama yakni Islam, Kristen, Katolik, Buddha, Hindu dan Khonghucu. Banyaknya keragaman di Indonesia tidak hanya menjadi daya tarik tersendiri, tetapi juga dapat menimbulkan ancaman yang bisa menjadi sebuah konflik. Ancaman yang sering muncul pada masyarakat jamak diakibatkan oleh adanya beberapa perbedaan, baik dari cara pandang, kebiasaan, dan budaya yang dilakukan oleh masing-masing masyarakat. Menurut Zuhairi (2009) ancaman yang ada dipengaruhi oleh faktor agama, politik, ekonomi, dan sosial budaya.

Masalah mengenai kemajemukan di Indonesia terutama pada bidang agama sering terjadi akibat rasa persatuan atau toleransi serta semangat yang terjalin di masyarakat mulai menurun, intoleransi semakin parah, saling membenci dan curiga di kalangan masyarakat semakin meningkat. Timbulnya intoleransi berasal dari keputusan komitmen yang ada pada masyarakat yang majemuk. Frans (2009) menjelaskan bahwa pluralitas merupakan komponen utama agar Indonesia yang majemuk dapat bersatu dan bangsa yang kurang menghargai hal tersebut dianggap menjadi bangsa yang membunuh dirinya sendiri. Pluralisme bukan berarti mengandung pernyataan bahwasanya seluruh agama memiliki posisi yang sejajar dan tidak ada hubungannya dengan pertanyaan tentang mana yang benar dan baik, akan tetapi kesiapan menerima fakta bahwa Indonesia memiliki perbedaan gaya

TOLERANSI ANTAR UMAT BERAGAMA DI SMA NEGERI 2 BATU

Hafidah Putri Pangestu, Nur Wahyu Rochmadi

hidup, budaya dan kepercayaan agama di masyarakat. Melalui penerimaan tersebut, setiap individu berkenan untuk hidup, bersosialisasi, dan bekerja sama untuk membangun negara. Bukan hanya monokulturalisme yang dibutuhkan, bukan pula asimilasi tetapi sebuah pembaruan, bukan koeksistensi tetapi pro-eksistensi, bukan mengecualikan tetapi menyertakan, tidak bersatu tetapi berinteraksi demi mewujudkan prinsip multikulturalisme.

Masalah agama merupakan hal yang sangat sensitif di kalangan masyarakat, kebingungan sensitivitas agama bisa menjadi tonggak ketidakharmonisan dalam kehidupan bermasyarakat, untuk itu diperlukan gagasan untuk selalu menanamkan nilai toleransi (Yanty, 2019). Diskriminasi terhadap masyarakat minoritas sering terjadi dalam kehidupan masyarakat, seperti penolakan pembangunan gereja pada sebuah lingkungan yang mayoritas masyarakat beragama islam, atau bahkan ketika terdapat perayaan hari besar keagamaan, terdapat beberapa oknum yang biasa disebut teroris melakukan aksi pengeboman di suatu gereja. Hal ini sangat disayangkan, melihat seharusnya keragaman yang ada bisa mengidentifikasi masyarakat malah menjadi ajang pemerecah persatuan dan kesatuan bangsa akibat oknum yang tidak bertanggung jawab. Tidak hanya konflik di dalam masyarakat, aksi intoleransi terkadang juga kerap terjadi di tingkat sekolah, seperti aksi bullying karena adanya perbedaan ras, keadaan sosial, bahkan agama. Terkadang siswa juga kurang menghormati adanya perbedaan agama dengan cara memberikan sebuah candaan yang dikaitkan dengan suatu agama. Maka dari itu, diperlukan penahanan cara berpikir dan toleransi toleransi antar pemeluk agama. Toleransi sangat dibutuhkan dalam lingkup pendidikan. Konsep toleransi yang bisa dilakukan yaitu dengan menjaga interaksi antar sesama, baik dari perilaku maupun ucapan yang bisa menghargai atau menghormati sesama manusia. Pentingnya sikap toleransi ini wajib dijalankan di dalam serta di luar sekolah dan warga sekolah tetap harus bisa menanamkan sikap toleransi. Penanaman sikap toleransi dapat dilakukan melalui pendidikan formal, informal, atau non formal.

Sikap toleransi adalah cara untuk mengatasi berbagai masalah yang membuat negara berkembang jatuh akibat masalah kemajemukan. Toleransi sendiri merupakan perilaku yang menolak adanya kepedulian terhadap suatu golongan yang memiliki perbedaan atau biasa disebut golongan minoritas dalam masyarakat, salah satunya yaitu toleransi beragama, dimana kelompok mayoritas memberi ruang bagi agama lain di lingkungannya. Munculnya toleransi diakibatkan oleh adanya kesadaran manusia mengenai perbedaan dalam kelompok agar terciptanya keharmonisan di tengah perbedaan yang ada. Toleransi sangat dibutuhkan untuk menumbuhkan rasa saling menghargai dan menghormati perbedaan dan tidak menganggap bahwa perbedaan adalah penghalang untuk saling hidup berdampingan dalam masyarakat multikultural. Toleransi adalah sarana yang dapat menciptakan integrasi nasional serta kepentingan untuk mewujudkan stabilitas proses penciptaan masyarakat yang bersatu dan damai (Nisvilyah, 2013).

Pendidikan yang memuat nilai-nilai toleransi sudah tercantum pada Undang-Undang No. 20 pasal 4 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang berbunyi “Pendidikan diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural, dan kemajemukan bangsa”. Sudah sangat jelas bahwa pendidikan di Indonesia sangat melarang melakukan larangan baik itu mengenai agama, ras, atau budaya. Salah satu cara untuk berpikir toleransi di sekolah adalah melalui kegiatan keagamaan di sekolah, seperti perayaan hari besar keagamaan di sekolah. Perayaan perayaan hari besar keagamaan dinilai sebagai suatu poin agama dalam setiap kepercayaan yang dianut, sehingga dapat menambahkan suatu

TOLERANSI ANTAR UMAT BERAGAMA DI SMA NEGERI 2 BATU

Hafidah Putri Pangestu, Nur Wahyu Rochmadi

keyakinan pada diri seseorang. Kegiatan tersebut juga dilaksanakan dalam lingkup pendidikan, salah satunya yang terjadi di SMA Negeri 2 Batu.

SMA Negeri 2 Batu adalah sekolah yang terletak di Kecamatan Junrejo, Kota Batu. SMA Negeri 2 Batu ini merupakan sekolah yang tergolong cukup tua di Kota Batu, sekolah ini didirikan pada sekitar tahun 1997 yang berarti sudah berumur kurang lebih 23 tahun. Sekolah ini berada di peringkat peringkat ke-4 sekolah terbaik di Kota Batu. Ada beberapa hal yang menjadikan sekolah ini berbeda dengan sekolah yang lain, dimana SMA Negeri 2 Batu merupakan sekolah yang berada di daerah yang memiliki kemajemukan baik secara agama, ras, suku, dan budaya. Maka dari itu, siswa dan siswi di SMA Negeri 2 Batu juga memiliki keberagaman, tidak hanya agama namun juga ras serta suku dan budaya. Siswa siswi di SMA Negeri 2 Batu tidak hanya berasal dari daerah Malang raya, namun juga terdapat pendatang dari luar daerah Malang ataupun dari luar Jawa, seperti Papua, sehingga SMA Negeri 2 Batu terkenal memiliki keahlian. Keanekaragaman yang ada tidak menjadikan siswa dan siswi SMA Negeri 2 Batu mengalami konflik hingga terungkapnya perpecahan. Keberagaman yang ada saling berdampingan terutama pada kegiatan keagamaan yang terlaksana.

Penelitian ini didukung oleh pemikiran beberapa penelitian sebelumnya yang membahas masalah terkait toleransi. Pertama, penelitian dari Hakiki (2020) yang berfokus pada toleransi umat beragama di SMAN 9 Tangkal Ulu Jambi, yang mendapatkan hasil bahwa pelaksanaan toleransi di sekolah tersebut berupa kegiatan sekolah seperti lomba memperingati hari besar, pemilihan OSIS, pramuka dan ekstrakurikuler. Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Yola Ferdian (2021) yang berfokus pada toleransi antara siswa Islam dan Kristen di SMA Negeri 2 Tualang Kabupaten Siak, yang mendapatkan hasil bahwa peran guru dalam menerapkan sikap toleransi dilakukan dengan memberi contoh atau pada aktivitas yang dilaksanakan di sekolah, seperti mengingatkan siswa untuk saling menghargai dan menghormati, tolong bantu dan peduli antar teman, gotong royong serta bekerja kelompok. Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Endang Sulastri (2019) yang berfokus pada nilai toleransi beragama melalui budaya sekolah di SD Negeri 2 Petungsewu Kabupaten Malang, yang mendapatkan hasil bahwa nilai-nilai toleransi ditanamkan melalui kebijakan sekolah yang termuat dalam tata tertib sekolah, kemudian kegiatan keteladanan dan kegiatan hari besar keagamaan serta hubungan antar teman, dan dalam pelaksanaannya terdapat kendala yaitu adanya siswa yang fanatik terhadap agama.

Merujuk pada kondisi dan kasus intoleransi serta fenomena yang ada di SMAN 2 Batu dan beberapa penelitian terdahulu yang telah disebutkan, peneliti mengkaji terkait praktik toleransi dalam kehidupan beragama di SMA Negeri 2 Batu. Penelitian ini penting karena mengingat toleransi sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari khususnya dalam pendidikan, agar kegiatan terkait toleransi di sekolah ini dapat menjadi bahan pembelajaran mengenai pentingnya menerima segala perbedaan khususnya di bidang agama

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian yaitu deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian pada pendekatan kualitatif sederhana dengan alur induktif, dalam artian penelitian deskriptif kualitatif (QD) diawali dengan proses atau peristiwa penjelas yang akhirnya dapat ditarik suatu generalisasi yang menjadi sebuah kesimpulan dari peristiwa yang diambil. Hal ini digunakan sebagai dasar dalam mendeskripsikan secara langsung bagaimana pelaksanaan perayaan hari besar keagamaan di SMA Negeri 2 Batu. Lokasi untuk melakukan penelitian adalah SMA Negeri 2 Batu yang terletak di Kecamatan Junrejo, Kota Batu. Penyusunan lokasi tersebut

TOLERANSI ANTAR UMAT BERAGAMA DI SMA NEGERI 2 BATU

Hafidah Putri Pangestu, Nur Wahyu Rochmadi

dikarenakan peneliti melihat banyak keragaman yang ada di SMA Negeri 2 Batu, baik agama, ras, suku, dan budaya.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah (1) manusia yang menjadi data utama dalam penelitian yaitu koordinator OSIS, guru PPKn, guru PAI, guru agama budha, ketua OSIS, dan siswa; (2) fenomena, kegiatan keagamaan di SMAN 2 Batu yang melibatkan kerja sama antar umat beragama; (3) dokumentasi, berupa foto pelaksanaan wawancara dan pelaksanaan kegiatan keagamaan di SMA Negeri 2 Batu. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis yang digunakan adalah model interaktif yang terdiri dari reduksi data, penyajian data dan kesimpulan, kemudian dilanjutkan dengan pengecekan keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan akan dijelaskan sesuai dengan empat poin temuan hasil penelitian, yakni : (1) gambaran keragaman di SMAN 2 Batu; (2) program sekolah dalam mengimplementasikan toleransi antar umat beragama; (3) kendala dalam pelaksanaan toleransi antar umat beragama; (4) upaya mengatasi kendala dalam pelaksanaan toleransi antar umat beragama. Paparan pembahasan terkait toleransi antar umat beragama di SMA Negeri 2 Batu sebagai berikut.

Gambaran Keberagaman di SMAN 2 Batu

Keberagaman merupakan suatu keadaan yang memiliki perbedaan dalam berbagai bidang, seperti suku bangsa, ras, agama, dan adat istiadat (Suratman, Munir, dan Salamah, 2013) . Menurut KBBI, keragaman berasal dari kata “ragam” yang berarti suatu hal yang beragam. Kondisi masyarakat yang majemuk menyebabkan adanya keragaman di Indonesia. Keberagaman selalu ada diberbagai bidang kehidupan, termasuk dalam beragama. Perbedaan pada masyarakat Indonesia akan memberi peluang terjadinya perpecahan dalam masyarakat, sehingga bangsa Indonesia diharuskan untuk dapat mengidentifikasi segala perbedaan yang ada tanpa menghilangkanakan salah satu di antara mereka.

SMA Negeri 2 Batu sendiri merupakan salah satu sekolah yang memiliki keberagaman, terutama dibidang agama, dikatakan beragam karena tidak hanya agama Islam yang dianut oleh siswanya, tetapi juga terdiri dari agama Kristen, Katolik, Hindu dan Budha.

Sekolah memiliki 5 macam agama dan dengan perbedaan yang ada tidak menjadikan perpecahan di sekolah. Keberagaman yang ada menjadikan siswa belajar hidup berdampingan dengan perbedaan dan saling menghargai serta menghormati segala perbedaan yang ada. Hal tersebut terlihat dalam kegiatan yang berlangsung di sekolah yang melibatkan kerja sama dari seluruh siswa dan guru yang tentunya tidak hanya terdiri dari satu agama saja.

Berkaitan dengan keberagaman yang ada di SMAN 2 Batu yang mana perbedaan yang ada tidak menjadikan sebuah perpecahan di sekolah siswa dan guru saling menghargai perbedaan yang ada dan saling hidup berdampingan, hal ini sesuai dengan pernyataan Suratman, Munir dan Salamah (2013) bahwa perbedaan pada masyarakat Indonesia akan memberi peluang terjadinya perpecahan dalam masyarakat, sehingga bangsa Indonesia diharuskan untuk dapat mengungkapkan segala perbedaan yang ada tanpa menghilangkanakan salah satu di antara mereka.

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa keberagaman yang ada di SMAN 2 Batu terlihat dari kegiatan yang berlangsung di sekolah yang melibatkan

TOLERANSI ANTAR UMAT BERAGAMA DI SMA NEGERI 2 BATU

Hafidah Putri Pangestu, Nur Wahyu Rochmadi

seluruh agama tanpa memandang bulu dan tidak menjadikan keberagaman yang ada sebagai hambatan atau kendala yang dapat menimbulkan konflik

Program Sekolah dalam Mengimplementasikan Toleransi antar Umat Beragama di SMA Negeri 2 Batu

Dalam pelaksanaan toleransi antar umat beragama di SMA Negeri 2 Batu, sekolah memiliki dua program yaitu pertama, pada kegiatan intrakurikuler di hari jumat pagi sekolah mengadakan kegiatan mengaji atau biasa disebut dengan “BTQ” untuk siswa beragama Islam, sedangkan siswa yang beragama non muslim menuju perpustakaan atau kelas khusus sesuai dengan agama masing – masing untuk mendapat pembinaan terkait agama mereka. Sekolah juga memiliki kegiatan shalat Jum'at yang dilaksanakan di masjid sekolah, yang mana dalam aktivitas ini siswa laki – laki yang beragama Islam diwajibkan untuk menunaikan ibadah shalat Jum'at, sedangkan untuk siswa lain yang beragama non muslim melaksanakan kegiatan lain sesuai dengan agama mereka dengan didampingi oleh guru dari masing-masing. Siswa perempuan Islam pada hari Jum'at juga melaksanakan kegiatan pembinaan aqidah sambil menunggu selesai shalat Jum'at, kegiatan ini dinamakan dengan “keputrian” dengan didampingi oleh guru agama maupun guru mata pelajaran lainnya. Hal ini sekolah memberikan ruang kepada seluruh agama yang ada untuk menjalankan sesuai agamanya tanpa mengganggu pelaksanaan agama satu sama lain, sesuai dengan pernyataan dari UNESCO bahwa sikap saling menghormati, menerima dan menghargai perbedaan dapat menjadi dasar bagi manusia untuk menghadapi perbedaan dalam kehidupan, termasuk perbedaan agama .

Kedua, adanya kegiatan perayaan hari besar keagamaan setiap agama yang ada di sekolah. SMA Negeri 2 Batu sendiri memiliki berbagai macam keberagaman, keberagaman itu sendiri merupakan suatu keadaan yang memiliki perbedaan dalam berbagai bidang, seperti bangsa, ras, agama, dan adat istiadat (Suratman, 2013). Salah satu bentuk keberagaman yang ada di SMA Negeri 2 Batu yaitu agama, agama itu sendiri merupakan sebuah ikatan yang harus dimiliki dan dipatuhi oleh manusia sebagai pegangan (Nasution, 2013). Terdapat 5 agama yang ada di sekolah, yaitu Islam, Kristen, Katolik, Budha dan Hindu. Masing-masing agama diberi kebebasan untuk merayakan hari besar agamanya, beberapa contohnya yaitu Maulid Nabi Muhammad SAW yang dilaksanakan di masjid sekolah, dan juga perayaan natal di aula sekolah. Agama selain Islam biasanya sebelum melaksanakan perayaan di sekolah, siswa bersama guru melakukan ibadah di tempat peribadatan di luar sekolah, karena sekolah belum memiliki tempat peribadatan seperti pura, gereja, atau vihara. Oleh karena itu, perayaan hari besar dilaksanakan di luar sekolah terlebih dahulu, kemudian dapat dilaksanakan di sekolah seperti hari natal. Hal ini bertujuan untuk mengakomodir seluruh agama yang ada di SMA Negeri 2 Batu. Perayaan hari besar keagamaan di sekolah memiliki peran yang cukup besar dalam pelaksanaan toleransi antar umat beragama di sekolah, karena dalam perayaannya semua anggota sekolah baik siswa, guru, dan tenaga kerja ikut andil dalam membantu merayakan perayaan tersebut tanpa melihat agama apa yang mereka yakini, hal ini selaras dengan pendapat Sunarto (dalam Suhada, 2017) bahwa dengan adanya peringatan hari besar keagamaan yang dilakukan secara berjamaah dapat memupuk rasa persatuan dan kesatuan bangsa.

Program yang dicanangkan sekolah telah dilaksanakan oleh seluruh siswa dan guru, dalam hal ini sekolah memiliki penilaian bahwa toleransi antar umat beragama sangatlah penting, selaras dengan pendapat Nisvilyah (2013) bahwa toleransi antar umat beragama dianggap penting dalam mencapai integrasi nasional, sehingga dapat menjaga persatuan dan

TOLERANSI ANTAR UMAT BERAGAMA DI SMA NEGERI 2 BATU

Hafidah Putri Pangestu, Nur Wahyu Rochmadi

persatuan bangsa, mendukung serta menyukseskan pembangunan, dan menghilangkan ketegangan antar masyarakat. Hal ini, dapat dilihat dari toleransi antara warga sekolah, baik guru, siswa, dan tenaga kerja yang berupa kerja sama yang tercipta dalam setiap persiapan kegiatan keagamaan dan saling menghargai dan menghormati satu sama lain, sesuai dengan pendapat Nisvilyah (2013) bahwa kerja sama yang rukun dapat terjadi apabila antar agama saling membutuhkan, saling menghargai perbedaan, saling tolong menolong dan mampu mengungkapkan pendapat.

Sekolah telah mewadahi seluruh agama dan memfasilitasi semua agama yang ada di SMA Negeri 2 Batu, yaitu dengan memberi ruang kepada setiap agama untuk mengadakan kegiatan keagamaan masing-masing tanpa memandang bulu, sehingga tidak ada yang merasa terkucilkan dan dipandang sama, sejalan dengan pendapat Walzer (dalam Wahyuningtyas, 2018) bahwa toleransi harus mampu membentuk sikap untuk menerima perbedaan. Hal ini terlihat pada berjalannya program perayaan di setiap hari besar keagamaan, beberapa contoh yang telah dilaksanakan yaitu Maulid Nabi, Hari Raya Idul Adha, dan Natal. Kegiatan Maulid Nabi ini tidak hanya diperuntukan bagi yang muslim, akan tetapi untuk non muslim juga ikut andil dalam pelaksanaannya, dalam artian siswa atau guru non muslim ikut membantu mempersiapkan kegiatan Maulid Nabi. Membantu disini dalam hal menjadi sie konsumsi, sie acara dan setelahnya mereka melakukan kegiatan sendiri dengan didampingi guru agama masing - masing. Selanjutnya pada Hari Raya Idul Adha, guru dan siswa yang tergabung dalam OSIS menjadi panitia penyembelihan hewan qurban dan siswa lain membantu untuk membagikan ataupun mempersiapkan hal lain yang dibutuhkan pada pelaksanaannya.

Natal juga dilaksanakan di sekolah dengan bertempat di aula sekolah, siswa merayakan Natal dengan guru Kristen dan Katolik, dalam hal ini siswa muslim dan yang lainnya juga secara bergantian membantu mempersiapkan dan ketika dilaksanakan di luar sekolah, siswa yang tergabung di OSIS membantu menjaga kenyamanan di sekitar gereja . Selain pelaksanaan perayaan hari besar keagamaan, program lainnya seperti pelaksanaan shalat Jum'at dan BTQ juga dilaksanakan dengan baik. Dalam hal ini, tidak hanya siswa beragama muslim saja yang ikut andil dalam kelancaran pelaksanaan program tersebut, namun siswa non muslim juga membantu. Begitu juga dengan pelaksanaan BTQ di Jum'at pagi, siswa muslim didampingi guru khusus BTQ melaksanakan kegiatan mengaji sesuai kelas BTQ masing-masing, sedangkan untuk siswa lain yang beragama non muslim melaksanakan kegiatan lain sesuai dengan agama mereka dengan didampingi oleh guru dari masing-masing agama. Pada siang harinya, terdapat shalat Jum'at untuk siswa muslim laki-laki, dan untuk siswa non muslim juga terdapat kegiatan sendiri sesuai agama mereka, sedangkan untuk siswa perempuan Muslim melaksanakan kegiatan pembinaan aqidah dan fiqih sambil menunggu selesai sholat jum'at, kegiatan ini Dijuluki dengan “keputrian” dengan didampingi oleh guru agama maupun guru mata pelajaran lainnya. Dalam pelaksanaannya, anak OSIS yang non muslim biasanya ikut mengarahkan siswa muslim yang masih berada di kelas untuk segera ke masjid dan yang perempuan segera masuk ke kelas keputrian masing – masing.

Perbedaan yang ada di sekolah tidak menjadi halangan untuk tetap hidup saling berdampingan dan tidak bisa dipaksa untuk sama, selaras dengan pendapat Ramzy (dalam Wahyuningtyas, 2018) bahwa toleransi antar beragama yaitu keyakinan bahwa agamaku adalah agamaku dan agamamu adalah agamamu, akan tetapi saling menghargai agama yang dimiliki orang lain. Hal ini setiap individu tidak bisa memaksa orang lain untuk mengikuti keyakinan yang kita miliki, serta tidak diperbolehkan menjelekkan, mencemooh, atau

TOLERANSI ANTAR UMAT BERAGAMA DI SMA NEGERI 2 BATU

Hafidah Putri Pangestu, Nur Wahyu Rochmadi

melakukan perbuatan penindasan terhadap agama yang berbeda, karena sejatinya setiap warga negara memiliki kedudukan yang setara dan konstitusi melarang adanya perlawanan. Sekolah menegaskan untuk mewujudkan kesadaran diri pada setiap individu untuk saling menghargai dan menghormati satu sama lain dan memiliki pandangan bahwa kita semua sama dan semua adalah saudara walaupun berbeda keyakinan.

Bentuk toleransi yang tercipta di SMA Negeri 2 Batu dapat dilihat dalam beberapa kegiatan yang terlaksana dan dari kehidupan pembelajaran di setiap harinya, antara lain : (1) saling membantu dalam setiap kegiatan keagamaan, disini seluruh warga sekolah baik guru, siswa, dan tenaga kerja saling berpartisipasi dalam mempersiapkan kegiatan dan membantu menjaga dukungan dari kegiatan keagamaan yang berlangsung tanpa membedakan; (2) setiap agama disertakan ketika kegiatan keagamaan berlangsung, dalam artian ketika berlangsung pelaksanaan agama islam yang lain menyesuaikan dengan melaksanakan kegiatan sesuai agama masing – masing; (3) adanya -kerja sama dan saling menghargai di setiap warga sekolah; (4) saling membantu ketika ada yang tertimpa musibah; (5) tidak mengganggu kenyamanan agama lain ketika beribadah dan saling mengingatkan waktu beribadah; (6) saling menghormati dan menghargai tanpa membedakan baik kepada guru dan siswa.

Toleransi yang telah dilaksanakan di SMA Negeri 2 Batu ini sangat membantu warga sekolah untuk mempererat kerukunan antar umat beragama di daerah sekolah, kerukunan merupakan satu kesatuan yang terdiri dari berbagai macam unsur yang saling menguatkan antara unsur satu dengan unsur lain yang berbeda (Syaukani, 2008). Sejalan dengan pendapat tersebut (Nisvilyah, 2013) mengatakan bahwa kerukunan hidup umat beragama merupakan media penting dalam menjaga integrasi nasional dan menjadi tonggak terciptanya stabilitas yang diperlukan dalam proses pemasaran masyarakat Indonesia yang bersatu dan damai. Sehingga dengan terlaksananya toleransi antar umat beragama dapat menciptakan kehidupan yang rukun, nyaman dan aman dalam lingkungan sekolah.

Berlandaskan pernyataan diatas dapat diartikan bahwa sekolah memiliki 2 program yaitu adanya BTQ, sholat jum'at dan keputrian, sedangkan untuk siswa non-Muslim diarahkan ke perpustakaan untuk mendapat pembelajaran sesuai agama masing – masing, dan perayaan hari besar keagamaan dengan melibatkan kerja sama antar umat beragama dalam mempersiapkan pelaksanaan kegiatan keagamaan.

Kendala dalam Pelaksanaan Toleransi antar Umat Beragama di SMA Negeri 2 Batu

Pelaksanaan toleransi antar umat beragama di SMA Negeri 2 Batu tidak luput dari adanya beberapa kendala yang muncul. Kendala yang ditemukan dari hasil wawancara terkait pelaksanaan toleransi antar umat beragama di SMA Negeri 2 Batu, diantaranya yaitu (1) adanya individu yang kurang setuju dengan pelaksanaannya kegiatan lintas agama, dikatakan sebagai kendala karena dapat menimbulkan perilaku intoleransi, sesuai dengan penjelasan Farid (2018) bahwa terdapat tiga komponen toleransi dan untuk hal ini termasuk pada salah satu poin yaitu ketidakmampuan menahan diri untuk tidak menyukai sesuatu yang tidak sesuai dengan pribadinya; (2) siswa non muslim tidak memiliki tempat peribadatan di dalam sekolah. Pembangunan tempat peribadatan di sekolah merupakan salah satu komponen penting dalam pendidikan multikultural, sejalan dengan apa yang telah disampaikan oleh Wakil Ketua Komisi X DPR RI Hetifah Sjaifudian (2021) bahwa tempat peribadatan harus menjadi bagian dari pembangunan sektor pendidikan karena dapat membentuk karakter religius pada siswa.

TOLERANSI ANTAR UMAT BERAGAMA DI SMA NEGERI 2 BATU

Hafidah Putri Pangestu, Nur Wahyu Rochmadi

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat dua kendala dalam pelaksanaan toleransi antar umat beragama di sekolah, yaitu adanya individu tertentu yang kurang setuju dengan pelaksanaan kegiatan lintas agama yang dianggap sebagai kendala karena dapat menimbulkan ketegangan ketika pelaksanaan kegiatan dan tidak adanya tempat peribadatan untuk siswa non muslim di sekolah.

Upaya Mengatasi Kendala dalam Pelaksanaan Toleransi antar Umat Beragama di SMA Negeri 2 Batu

Kendala – kendala yang tidak serta merta dibiarkan begitu saja oleh pihak sekolah. Pihak sekolah melakukan beberapa upaya untuk mengatasi kendala yang ada, upaya untuk mengatasi kendala dalam pelaksanaan toleransi antar umat beragama di SMA Negeri 2 Batu sangat diperlukan agar tidak menyebar menjadi permasalahan yang lebih kompleks. Pihak sekolah telah melakukan beberapa langkah untuk menyelesaikan kendala yang ada, pertama sekolah melakukan mediasi antara individu yang menolak adanya kegiatan lintas agama dengan koordinator OSIS yang akan ditengahi oleh kepala sekolah.

Mediasi yang dilakukan bertujuan untuk mendengarkan pendapat dari pihak terkait alasan menolak adanya kegiatan lintas agama karena pada dasarnya semua agama memiliki kedudukan yang sama di sekolah dan bebas melaksanakan kegiatan keagamaan tanpa pandang bulu yang kemudian dapat mencapainya toleransi di sekolah, hal ini sesuai dengan pendapat Walzer (dalam Wahyuningtyas, 2018) bahwa toleransi harus mampu membentuk kemungkinan lima sikap, salah satunya yaitu sikap menerima perbedaan. Maka dari itu, diperlukan jalur tengah untuk menyelesaikan masalah dan memperlancar pelaksanaan kegiatan lintas agama tanpa ada yang merasa terpaksa. Kedua, sekolah memberikan solusi yaitu dengan memberikan izin kepada siswa dan guru agama non muslim untuk melaksanakan ibadah di luar sekolah sesuai agama mereka dan memberikan ruang di sekolah ketika para siswa dan guru agama non muslim melaksanakan kegiatan keagamaan di sekolah.

Berdasarkan pernyataan diatas dapat diartikan bahwa sekolah telah melakukan beberapa upaya untuk mengatasi kendala yang ada, diantaranya yaitu melakukan mediasi antara individu yang menolak adanya pelaksanaan kegiatan lintas agama dengan koordinator OSIS yang ditengahi Kepala Sekolah dan memberi izin siswa dan guru non-Muslim untuk melaksanakan ibadah di luar sekolah dan memberikan ruang ketika agama non muslim melaksanakan kegiatan keagamaan di sekolah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Keberagaman yang ada di SMAN 2 Batu terlihat dari kegiatan yang berlangsung di sekolah yang melibatkan seluruh agama tanpa memandang bulu dan tidak menjadikan keberagaman yang ada sebagai hambatan atau kendala yang dapat menimbulkan konflik. Sekolah memiliki 2 program yaitu adanya BTQ, sholat jumat dan keputrian, sedangkan untuk siswa non-Muslim diarahkan ke perpustakaan untuk mendapat pembelajaran sesuai agama masing – masing, dan perayaan hari besar keagamaan dengan melibatkan kerja sama antar umat beragama dalam mempersiapkan pelaksanaan kegiatan keagamaan . Terdapat dua kendala dalam pelaksanaan toleransi antar umat beragama di sekolah, yaitu adanya individu tertentu yang kurang setuju dengan pelaksanaan kegiatan agama yang dianggap sebagai kendala karena dapat menimbulkan ketegangan ketika pelaksanaan kegiatan dan tidak adanya tempat peribadatan untuk siswa non muslim di sekolah. Sekolah telah melakukan

TOLERANSI ANTAR UMAT BERAGAMA DI SMA NEGERI 2 BATU

Hafidah Putri Pangestu, Nur Wahyu Rochmadi

beberapa upaya untuk mengatasi kendala yang ada, diantaranya yaitu melakukan mediasi antara individu yang menolak adanya pelaksanaan kegiatan lintas agama dengan koordinator OSIS yang ditengahi Kepala Sekolah dan memberi izin siswa dan guru non muslim untuk melaksanakan ibadah di luar sekolah dan memberikan ruang ketika agama non muslim melaksanakan kegiatan keagamaan di sekolah.

Saran

1. Bagi sekolah, program yang dicanangkan sudah baik, harapannya agar program tetap dilestarikan serta untuk perayaan kegiatan keagamaan pelaksanaannya dapat dimaksimalkan lagi untuk seluruh agama yang ada.
2. Bagi peneliti selanjutnya, agar lebih menyiapkan diri dalam proses pengambilan data untuk hasil yang lebih maksimal dan penelitian ini dapat memberikan sedikit gambaran untuk melakukan penelitian dengan tema yang sama.

DAFTAR RUJUKAN

- Bakar, Abu. 2016. Konsep Toleransi dan Kebebasan Beragama. Toleransi : Media Ilmiah Komunikasi Umat Beragama . Vol 7, No. 2. Dari <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jess/article/download/84/76>
- Endang, Busri. 2009. Munculnya Sikap Toleransi dan Kebersamaan di Kalangan Siswa. Jurnal Visi Ilmu Pendidikan 1, no.2, 89-105. Dari <https://scholar.archive.org/work/df4uznkt6fa7td6zyhcobtm4ze/access/wayback/http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jvjp/article/viewFile/48/46>
- Fahmiah, Umami. 2018. Pola Kerukunan Antar Umat Beragama di Desa Pandanrejo Kecamatan Wagir Kabupaten Malang. Malang : PPS UM
- Faisal, Ahmad. 2012. Toleransi Beragama Siswa : Kajian tentang Pengaruh Kepribadian Siswa, Lingkungan Sekolah dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama terhadap Toleransi Beragama Siswa di SMA Negeri 8 Malang. Dari <http://etesis.uin-malang.ac.id/7911/1/10770028.pdf>
- Faridah, Ika Fatmawati. 2013. Toleransi Antar Umat Beragama Masyarakat Perumahan. Komunitas : Jurnal Internasional Masyarakat dan Kebudayaan Indonesia, vol. 5, tidak. 1. Dari <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/komunitas/article/download/2368/2421>
- Ginting, Rosalina, dan Kiki Aryaningrum. 2009. Toleransi dalam Masyarakat Plural. Majalah Lontar 23, no. 4. Dari <http://journal.upgris.ac.id/index.php/LONTAR/article/viewFile/665/612>
- Herawati, Dessy. 2019. Upaya Sekolah Membangun Sikap Toleransi Beragama Siswa di SMPN 1 Bululawang Kabupaten Malang. Malang : PPS UM.
- Ibrahim, Ruslan. 2008. Pendidikan Multikultural : Upaya Meminimalisir Konflik dalam Era Pluralitas Agama. El Tarbawi 1, no. 1, 27-115I. Dari <https://journal.uin.ac.id/Tarbawi/article/download/192/181>
- Karolina, Anita Ida, dan Rustiyarso. Peran Sekolah dalam Membangun Sikap Toleransi Beragama. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa 9, no. 3. Dari <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/download/32592/75676580999>
- Mariyono, Ari. Nilai Nasionalisme dalam Peringatan Perayaan Hari Besar Keagamaan Secara Bersama pada Warga Desa Sampetan Boyolali untuk Menumbuhkan Saddha. Dari <https://radenwijaya.ac.id/jurnal/index.php/PSSA/article/download/231/174>
- Setiawan, Deka. 2012. Interaksi Sosial Antar Etnis di Pasar Gang Baru Pecinan Semarang dalam Perspektif Multikultural. Dari <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jess/article/download/84/76>
- Wahyuningtyas, Arum. 2018. Kesadaran Toleransi Keberagaman Agama dan Antargolongan Ditinjau dari Keadilan Sosial, Ekonomi dan {pendidikan Siswa SMAN 1 Pacet Kabupaten Mojokerto. Malang : PPS UM.
- Waman, Yulianti, dan Dinie Anggraeni Dewi. 2021. Penanaman Nilai Toleransi dan Keberagaman Suku Bangsa Siswa Sekolah Dasar Melalui Pendidikan Kewarganegaraan. Edukasi Tematik : Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar 2, no. 1, 60-71. Dari <https://ejurnal.unisap.ac.id/index.php/edukasitematik/article/download/83/36>
- Yenty, Vega Febry, M Japar, dan Achmad Husen. 2019. Keberagaman dan Toleransi Sosial Siswa SMP di Jakarta. Dari <http://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/nusantara/article/download/888/625>

TOLERANSI ANTAR UMAT BERAGAMA DI SMA NEGERI 2 BATU

Hafidah Putri Pangestu, Nur Wahyu Rochmadi

- Al Munawar, Said Aqil Husin, dan Abdul Halim. 2003. Fikih Hubungan Antar Agama. Jakarta : Ciputat Press. Kamus Bahasa Indonesia. Dari kbbi.web.id
- Yunianto, M Berry. 2017. Makna Hari Besar Keagamaan (Perbandingan Tahun Baru Hijriyah dan Tahun Baru Imlek di Kecamatan Bunga Mayang. Dari http://repository.radenintan.ac.id/2042/5/bab_II.pdf
- Suhada, Idad. 2017. Ilmu Sosial Dasar. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Suratman, MBM Munir, dan Umi Salamah. 2013. Revisi Ilmu Sosial & Budaya Dasar. Malang : Intimedia.
- Moleong, Lexy J. 2017. Metode Penelitian Kualitatif, cetakan ke-36. Bandung : PT. Offset Remaja Rosdakarya.
- Satori, Djam'an, dan Aan Komariah. 2013. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung : Alfabet.
- Sulastri, Endang. 2019. Penanaman Nilai Toleransi Beragama Siswa Melalui Budaya Sekolah di SD Negeri 2 Petungsewu Kecamatan Wagir Kabupaten Malang. Dari <http://etesis.uin-malang.ac.id/16431/1/15110121.pdf>
- Farid, Muhammad. 2018. Memahami Intoleransi dalam Ruang Publik . Waktu geo. Dari <https://geotimes.id/opini/memahami-intoleransi-dalam-ruang-publik/> . Diakses pada 30 November 2022.
- Kasuistika. 2021. Rumah Ibadah Diminta jadi Bagian Pembangunan Pendidikan. Jawa Pos. Dari <https://www.jawapos.com/nasional/hukum-kriminal/14/03/2021/rumah-ibadah-diminta-jadi-bagian-pembangunan-pendidikan/> . Diakses pada 30 November 2022.